

Analisis Faktor-Faktor Produksi Industri Bihun di Palembang



Skripsi

Rhama Donny
01021381621150

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

Faktor-Faktor Produksi Industri Bihun di Palembang

Disusun Oleh :

Nama : Rhama Donny
NIM : 01021381621150
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing



5 Maret 2020

Dr. Mukhlis, S.E., M. Si
NIP : 197304062010121001

Tanggal Persetujuan



4 Maret 2020

Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP : 196108081989031003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI INDUSTRI BIHUN di PALEMBANG

Disusun Oleh :

Nama : Rhama Donny

NIM : 01021381621150

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 15 April 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 15 April 2020

Ketua



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Anggota



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

Anggota



Prof.H. Syamsurijal Ak, Ph.D
NIP. 195212121981021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rhama Donny
NIM : 01021381621150
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
Analisis Faktor-Faktor Produksi Industri Bihun di Palembang

Pembimbing:

Ketua : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
Anggota : Drs. Muhammad Teguh, M.Si
Tanggal Ujian : 15 April 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam Skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 16 April 2020
Pembuat Pernyataan,



Rhama Donny
NIM. 020121381621150

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Produksi Industri Bihun di Palembang dapat diselesaikan.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai hubungan antara faktor-faktor produksi dengan output produksi industri bihun di Palembang dengan menggunakan metode Korelasi Pearson.

Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya kepada para akademisi, pemerintah, mahasiswa-mahasiswi dan masyarakat luas pada umumnya serta para produsen yang berkepentingan.

Palembang, 16 April 2020
Penulis,

Rhama Donny
NIM. 01021381621150

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Industri	8
2.1.1.1 Pengelompokan Jenis Industri.....	9
2.1.2 Teori Produksi.....	9
2.1.2.1 Teori Produksi dengan Satu Input Berubah.....	11
2.1.2.2 Teori Produksi dengan Dua Faktor Produksi Berubah.....	12
2.1.3 Teori Biaya Produksi.....	14
2.1.4 Faktor-Faktor Produksi	16
2.1.4.1 Bahan Baku dan Penolong	16
2.1.4.2 Modal Tetap	17
2.1.4.3 Tenaga kerja.....	17
2.1.5 Efisiensi.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pikir	31
2.4 Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Ruang lingkup Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4.1 Wawancara.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Korelasi.....	37
3.6.3 Analisis Efisiensi Ekonomis.....	38
3.7 Batasan Operasional Variabel.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum.....	39
4.1.1 Profil Industri Bihun di Palembang.....	39
4.1.2 Lokasi Industri Bihun.....	40
4.1.3 Produsen Bihun Menurut Lama Usaha	40
4.1.4 Jumlah Tenaga kerja dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Industri Bihun di Kota Palembang	41
4.1.5 Kepemilikan Usaha	42
4.1.6 Bahan Baku dan Penolong	43
4.1.7 Modal Industri Bihun di Palembang	46
4.1.8 Tenaga Kerja Industri Bihun di Palembang	48
4.1.9 Output Industri Bihun di Palembang.....	49
4.1.10 Nilai Tambah Industri Bihun di Palembang.....	49
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Hubungan Input dengan Output	50
4.3 Efisiensi Ekonomis Industri Bihun di Palembang	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
Daftar Pustaka.....	55
Lampiran.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Data Industri Bihun Kota Palembang, Tahun 2018.....	5
Tabel 3.1	Persebaran populasi dan sampel industri bihun di Palembang.....	35
Tabel 3.2	Kriteria Nilai Koefisien Korelasi Pearson.....	38
Tabel 4.1	Produsen Bihun Menurut Lama Usaha.....	40
Tabel 4.2	Jumlah Tenaga Kerja Industri Bihun di Kota Palembang.....	41
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pada Industri Bihun di Kota Palembang.....	42
Tabel 4.4	Status Kepemilikan Usaha Pada Industri Bihun di Kota Palembang...../.....	42
Tabel 4.5	Biaya Bahan Baku Industri Bihun per Produksi di Palembang.....	43
Tabel 4.6	Biaya Bahan Penolong per Produksi Industri Bihun di Palembang.....	44
Tabel 4.7	Harga Satuan Biaya Energi Industri Bihun di Palembang.....	45
Tabel 4.8	Biaya Energi per Produksi Industri Bihun di Palembang.....	45
Tabel 4.9	Biaya Modal Industri Bihun per Produksi di Palembang.....	46
Tabel 4.10	Biaya Penyusutan Peralatan pada Industri Bihun.....	47
Tabel 4.11	Biaya Tenaga Kerja per Produksi Industri Bihun di Palembang.....	48
Tabel 4.12	Output Pada Masing- Masing Industri Bihun di Palembang.....	49
Tabel 4.13	Tabel Nilai Tambah Industri Bihun di Palembang.....	49
Tabel 4.14	Output Spss.....	50
Tabel 4.15	Tabel Efisiensi Industri Bihun.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan Untuk Makanan 2010-2019.....	2
Gambar 1.2	Nilai Produksi dan Pertumbuhannya Industri Makanan Sumatera Selatan Tahun 2010-2019.....	3
Gambar 1.3	Tenaga Kerja dan Pertumbuhannya Industri Makanan Sumatera Selatan Tahun 2010-2014.....	4
Gambar 2.1	Kurva TP, AP dan Produksi Marginal.....	11
Gambar 2.2	Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata dan Produksi Marjinal.....	13
Gambar 2.3	Kurva Biaya untuk Suatu Perusahaan.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Rekapitulasi Industri Kecil Kota Palembang 2018.....	62
Lampiran 2.	Data Penggunaan Bahan baku.....	63
Lampiran 3.	Data Biaya Penggunaan Bahan Penolong.....	64
Lampiran 4.	Data Biaya Penggunaan Energi.....	64
Lampiran 5.	Data Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	64
Lampiran 6.	Data Output Produksi.....	65
Lampiran 7.	Data Biaya Penyusutan Industri Bihun Cap Ayam.....	65
Lampiran 8.	Data Biaya Penyusutan Industri Bihun Cap Udang.....	66
Lampiran 9.	Data Biaya Penyusutan Industri Bihun Cap Ikan Mas.....	67
Lampiran 10.	Data Biaya Penyusutan Industri Bihun Cap Matahari.....	68
Lampiran 11.	Data Biaya Penyusutan Industri Bihun Cap Suka Tani.....	69
Lampiran 12.	Output SPSS.....	70
Lampiran 13.	Dokumentasi Proses penggilingan beras.....	71
Lampiran 14.	Dokumentasi Proses Hasil Press.....	72
Lampiran 15.	Dokumentasi Situasi Pabrik Bihun.....	73
Lampiran 16.	Dokumentasi Proses Penjemuran Bihun.....	74

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Produksi Industri Bihun di Palembang

Oleh

Rhama Donny; Mukhlis; Muhammad Teguh

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan bahan baku dan penolong, modal, serta tenaga kerja terhadap output produksi industri bihun di Palembang dan untuk mengetahui tingkat efisiensi pada industri bihun di Palembang. Teknik analisis yang digunakan Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, bahan baku dan penolong memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap output produksi industri bihun, sedangkan variabel modal menunjukkan hubungan yang negatif namun tidak signifikan terhadap output produksi industri bihun di Palembang. Selain itu diketahui juga bahwa tingkat efisiensi pada industri bihun di Palembang tidak mencapai efisiensi dalam produksi.

Kata Kunci : *Industri Bihun, Faktor Produksi, Efisiensi.*

Ketua,



Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si.
NIP. 197304062010121001

Anggota,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si.
NIP. 196108081989031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si.
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT
**FACTOR PRODUCTION ANALYSIS OF VERMICELLI INDUSTRY IN
PALEMBANG**

Oleh
Rhama Donny; Mukhlis; Muhammad Teguh

This research aims to find at the relationship of raw materials and auxiliaries, capitas, and labor to the output of vermicelli industry production in Palembang and to determine the level of efficiency in the vermicelli industry in Palembang. The analysis technique used Pearson Correlation. The results showed that the variable labor, raw materials and auxiliaries have a positive and significant relationship to the output of vermicelli industry production, while the capital variable shows a negative relationship but not significant to the vermicelli production output in Palembang. In addition, it is also known that the level of efficiency in the vermicelli industry in Palembang did not reach the efficiency in production.

Keywords: Vermicelli industry, Factor of production, Efficiency.

Chairman,



Dr. Mukhlis, S.E.,M.Si.
NIP. 197304062010121001

Member,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si.
NIP. 196108081989031003

Approved by,
Head of Development Economics Program



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001

BAB I

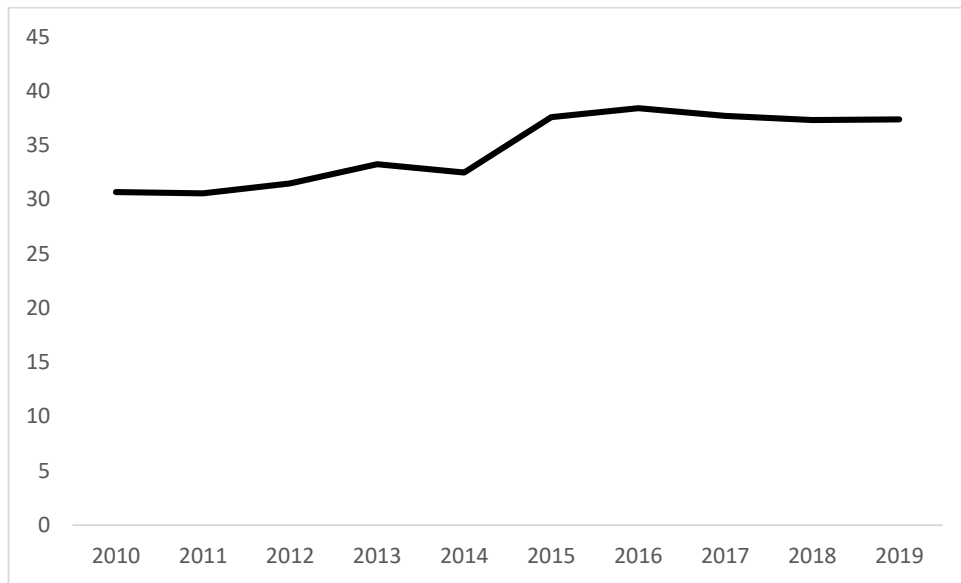
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri adalah sektor yang dapat menjadi pemimpin sektor lain dari sebuah perekonomian kearah yang lebih maju. Hasil industri senantiasa memiliki nilai pertukaran yang lebih tinggi dan menciptakan pertumbuhan nilai tambah dibanding produk lain. Ini disebabkan fokus industri memiliki output yang sangat bervariasi dan menghasilkan manfaat yang lebih besar terhadap pemakainya (Dumairy, 1996).

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis perusahaan industri yang ada, baik pada industri skala besar, industri skala sedang/menengah, ataupun industri skala mikro. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) industri terbagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) Industri skala besar (jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih). (2) Industri skala sedang (jumlah tenaga kerja 20-90 orang). (3) Industri skala kecil (jumlah tenaga kerja 5-19 orang) dan (4) Industri skala rumah tangga (jumlah tenaga kerja 1-4 orang) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017).

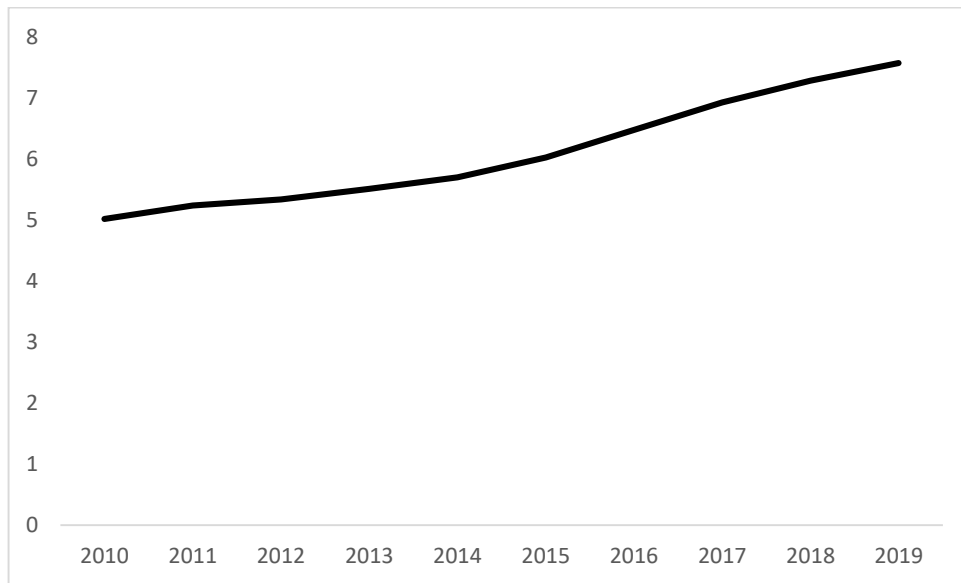
Nurhayati (2004) dalam Tarida (2012) industri kecil pada umumnya menggunakan teknologi yang sederhana dimana prosesnya dilakukan secara manual. Tenaga kerja pada industri kecil biasanya tidak mengharuskan tingkat pendidikan tinggi tetapi lebih mengandalkan kemampuan. Dengan begitu, industri kecil akan lebih mudah untuk menambah tenaga kerja, yang dapat berkontribusi memperkecil pengangguran.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019

Gambar 1.1 Persentase Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan Untuk Makanan 2010-2019

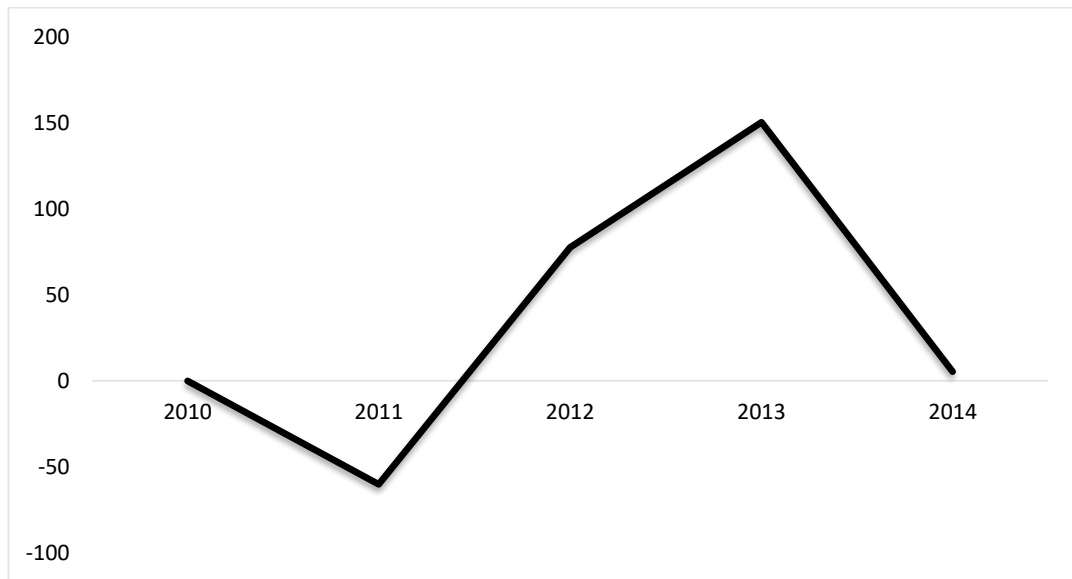
Berdasarkan gambar 2.1 persentase pengeluaran rata-rata perkapita sebulan untuk makanan tahun 2010-2019. Memiliki tren yang cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2010-2019. Pada tahun 2010 persentase pengeluaran untuk makanan hanya sebesar 30,69 persen dan meningkat menjadi 37,39 persen pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan riil masyarakat yang berdampak pada tingginya daya beli masyarakat terhadap komoditas pangan.



Sumber: *Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019b*

Gambar 1.2 Nilai Produksi dan Pertumbuhannya Industri Makanan Sumatera Selatan Tahun 2010-2019

Berdasarkan gambar 1.2 nilai produksi dan pertumbuhannya, dapat dilihat nilai produksi tertinggi pada industri makanan di Sumatera Selatan adalah pada tahun 2019 sebesar 23,89 triliun rupiah. Nilai tersebut akibat adanya kenaikan secara terus menerus dari tahun 2010. Pertumbuhan yang cenderung positif dari tahun ke tahun didorong oleh persentase permintaan masyarakat akan produk makanan dan minuman yang juga terus mengalami peningkatan. Distribusi pendapatan masyarakat yang juga terus meningkat mengakibatkan faktor pendorong industri makanan dan minuman di Sumatera Selatan untuk terus meningkatkan kapasitas produksi sebagai upaya pemenuhan terhadap permintaan tersebut.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Gambar 1.3 Tenaga Kerja dan Pertumbuhannya Industri Makanan Sumatera Selatan Tahun 2010-2014

Jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri makanan di Sumatera Selatan cenderung berfluktuatif dengan tingkat pertumbuhan yang bervariasi setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja tertinggi terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah 60 ribu orang. Jumlah penyerapan tenaga kerja terendah ada pada tahun 2011 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 12,8 ribu orang. Tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2013 di mana pada saat itu jumlah tenaga kerja yang digunakan tumbuh sebesar 150,3 persen dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 77,5 persen. Tingkat pertumbuhan negatif terjadi pada tahun 2011 dimana tenaga kerja yang diserap tumbuh negatif sebesar 50 persen.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Industri Bihun Kota Palembang, Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kecamatan	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Rp 000)	Kapasitas Produksi (Ton)
1	Pabrik Bihun Udang	Alang-Alang Lebar	8	43.500	10
2	Cap Ayam Jantan	Alang-Alang Lebar	20	49.000	90
3	Pabrik Bihun Mulia	Alang-Alang Lebar	0	35.000	85
4	Matahari	Alang-Alang Lebar	18	41.300	40
5	Cap Ikan Mas	Alang-Alang Lebar	13	30.000	18

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palembang, 2018

Tabel 1.1 menunjukkan industri bihun di Palembang tahun 2018. Pada tahun 2018 setidaknya terdapat 5 produsen bihun yang terdaftar di dinas perindustrian dan perdagangan kota Palembang. Pabrik Bihun Cap Ayam Jantan merupakan produsen yang paling banyak memproduksi bihun mencapai 90 ton per tahun. Cap Udang dengan produksi terendah dari 5 produsen diatas dengan produksi total sebesar 10 ton per tahun. Dari produsen diatas yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah Cap Ayam Jantan dengan jumlah 20 orang pekerja. Lalu diikuti oleh Matahari dengan jumlah 18 orang pekerja.

Jika dilihat dari data konsumsi dan nilai produksi industri makan di Sumatera Selatan yang cenderung berfluktuatif maka merupakan prospek tersendiri bagi industri bihun yang juga merupakan bagian dari industri makanan di Sumatera Selatan. Nilai produksi industri bihun juga turut memberikan andil terhadap nilai produksi total industri makanan di Sumatera Selatan hanya saja belum dapat dipastikan secara abstraksi apakah keadaan nilai produksi berfluktuatif pada

industri makanan turut memberikan dampak pada industri bihun di Kota Palembang, atau sebaliknya.

Prospek industri bihun akan semakin baik jika pelaku usaha didalamnya mampu mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang ada sehingga akan menciptakan efisiensi produksi. Produksi yang efisien akan merangsang pertumbuhan output dan meningkatkan skala usaha pada suatu industri. Selain itu dengan terciptanya suatu efisiensi output yang dihasilkan juga akan maksimal. Keadaan efisien dan optimalisasi produksi dapat dicapai dengan memperbaiki kualitas faktor-faktor produksi baik dari segi penggunaan faktor produksi yang berkualitas dan memaksimalkan potensi yang ada pada setiap faktor produksi. Untuk menentukan jumlah output yang akan dihasilkan dan nilai output yang akan menjadi penilaian berbasiskan pada faktor-faktor produksi yang digunakan baik faktor produksi yang digunakan langsung dalam proses produksi maupun secara tidak langsung. Berdasarkan dari fenomena tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis terkait faktor-faktor produksi industri bihun di Palembang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara bahan baku dan penolong, modal serta tenaga kerja dengan output produksi industri bihun di Palembang ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pada industri bihun di Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian analisis faktor-faktor produksi industri bihun di Palembang adalah:

1. Untuk melihat hubungan bahan baku dan penolong, modal, serta tenaga kerja terhadap output produksi industri bihun di Palembang.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada industri bihun di Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengrajin industri bihun.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah/dinas terkait untuk menentukan kebijakan meningkatkan industri kecil (IK)
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Afrooz, A. (2011). Human Capital and Labor Productivity in Food Industries of Iran. *International Journal of Economics and Finance*, 2(4), 47–51.
- Agung, I. G. N. (2008). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ali, J. (2007). Productivity and Efficiency in Indian Meat Processing Industry : A DEA Approach. *Indian Journal of Agricultural Economics*, 62(4), 637–648.
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium*, 5(1), 151–162.
- Anshori, M. (1996). *Manajemen Produksi & Operasi : Konsep dan Kerangka Dasar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Asmara, R., Hanani, N., & Irawati, N. (2011). Analisis Efisiensi Teknis dengan Pendekatan Frontier Pada Usaha Pembuatan Chips Mocaf (Modified Cassava Flour). *Jurnal HABITAT*, XXII(1), 51–59.
- Ayu, W. I. G., Athina, N. D. S., & Djayastra, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 79–108.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). Statistik Industri Manufaktur. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YTM3OGM2Y2Y4NmNhMDFkMzAwYzk1NGMw&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTkvMTIvMDYvYTM3OGM2Y2Y>

4NmNhMDFkMzAwYzk1NGMwL3N0YXRpc3Rpay1pbmR1c3RyaS1tYW
51ZmFrdHVyLWluZG9uZXNpYS0yMDE3Lmh0bWw%3D&twoadfnoarfe
auf=MjAyMC0wMS0yMCAxMDoxODowNQ%3D%3D

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2017). Industri Besar Sedang Sumatera Selatan. Retrieved from <https://sumsel.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NjJhYmE2NmQ0ZjUyMTEzZTk2YzUzMWQ2&xzmn=aHR0cHM6Ly9zdW1zZWwuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTUvMTEvMTAvNjJhYmE2NmQ0ZjUyMTEzZTk2YzUzMWQ2L3N1bWF0ZXJhLXN1bGF0YW4tZGFsYW0tYW5na2EtMjAxNS5odG1s&twoadfnoarfeauf=MjAyMC0wMS0yMCAxMDoxMDoxMQ%3D%3D>

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2019a). Pengeluaran Perkapita Untuk Makanan.

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2019b). Pertumbuhan Industri Makanan.

Baten, M. A., Kamil, A. A., & Fatama, K. (2009). Technical Efficiency in Stochastic Frontier Production Model : an Application to the Manufacturing Industry in Bangladesh Technical Efficiency in Stochastic Frontier Production Model : an Application to the Manufacturing Industry in Bangladesh. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 3(2), 1160–1169.

Baten, M. A., Kamil, A. A., & Haque, M. A. (2010). Productive efficiency of tea industry: A stochastic frontier approach. *African Journal of Biotechnology*, 9(25), 3808–3816. <https://doi.org/10.5897/AJB2010.000-3251>

Billas, R. A. (1986). *Teori Mikroekonomi* (kedua). Jakarta: Erlangga.

- Bushara, M. O. A., Moneim, A., & Abu, M. M. (2016). Arabian Journal of Business and Evaluation of Total Factor Productivity of Sudanese Sugar Company Farms : A Non-parametric Analysis 1999-2007. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(3), 1–4. <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000211>
- Charoenrat, T., & Harvie, C. (2013). Technical Efficiency of Thai Manufacturing SMEs : A Stochastic Frontier Analysis Technical Efficiency of Thai Manufacturing SMEs : A Stochastic Frontier. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 7(1), 99–121.
- Devintha, P., Asngari, I., & Suhel. (2018). Analisis Efisiensi Dan Skala Ekonomi Pada Industri Bumbu Masak Dan Penyedap Masakan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 63–73.
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palembang. (2018). *Data Rekapitulasi Industri Kecil Kota Palembang*.
- Djojohadikusumo, S. (1985). *ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Duri, A. A. (2012). Modal Dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–12.
- Fachrizal, R. (2016). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*, 9(2), 66–75.
- Fitria, D. (2012). Elastisitas Energi Dan Efisiensi Teknis Pada Industri Intensif

- Energi: Studi Kasus Industri Hulu Baja Dewi. *Economics Journal Of Airlangga University*, 1–23.
- Hasibuan, N. (1993). *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. Jakarta: LP3ES.
- Helalai, K., & Kalai, M. (2015). Technical Efficiency Determinants Of The Tunisian Manufacturing Industry : Stochastic Production Frontiers Estimates On Panel Data. *Journal of Economic Development*, 40(2), 105–130.
- Jafrizal. (2017). Analysis On Productivity of Meat Processing Industry In Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 2(62), 255–262.
- Kholili, M., Widjajanti, A., & Wibisono, S. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sangkar Burung Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–7.
- Mankiw, N. G. (2012). *Teori Makroekonomi* (Edisi Keli). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2014). *Macroeconomics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margono, H., & Sharma, S. C. (2004). Efficiency and Productivity Analyses of Indonesian Manufacturing Industries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(1), 1–47.
- Mazumdar, M., Rajeev, M., & Change, E. (2009). Comparing the Efficiency and Productivity of the Indian Pharmaceutical Firms : A Malmquist-Meta-Frontier Approach Comparing the Efficiency and Productivity of the Indian Pharmaceutical Firms : A Malmquist-Meta-Frontier Approach. *International Journal of Business and Economics*, 8(2), 159–181.

<https://doi.org/10.1177/0019466220100405>

- Meiliandani, Hasanah, U., & Utami, D. P. (2015). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Manisan Carica. *Surya Agritama*, 4(1), 118–127.
- Miller, R. L., & Meiners, R. E. (2000). *Teori Mikroekonomi Intermediate* (H. Munandar, Ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mufida, I., Kurniati, R. R., & Zunaida, D. (2019). Pengaruh Faktor Bahan Baku dan Bahan Penolong Terhadap Produksi. *JIAGABI*, 8(1), 51–58.
- Nuryartono, N., Pasaribu, S. H., Nadhilah, P., & Panggabean, K. (2016). Total Factor Productivity Analysis of Oil Palm Production in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1570–1577.
- Önder, A. Ö., Deliktas, E. R. U. L., & Lenger, A. (2015). Efficiency in the Manufacturing Industry of Selected Provinces in Turkey: A Stochastic Frontier Analysis Efficiency in the Manufacturing Industry of Selected Provinces in Turkey. *Emerging Markets Finance and Trade*, 39(2), 98–113.
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2003.11052537>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2014). *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Pradana, A. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 120–127.
- Purnama, R. P. A. (2014). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–14.

- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Santika, I. W., & Ismayanti, N. M. A. (2017). Pengaruh Celerity Endorser, Brand Image, Kualitas Produk Terhadap Niat Beli Sepatu Olahraga Nike Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5720–5747.
- Setiawati, D. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–8.
- Sopuwan, M., & Napitupulu, D. E. (2016). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kelurahan Rajawali Di Kota Jambi. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 19(2), 1–13.
- Sukirno, S. (2015). *Teori Pengantar Mikroekonomi (Ketiga)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sumolang, Zisca Veybe Rotinsulu, T. O., & Engka, S. M. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–17.
- Tarida, Y. (2012). Strategi Diferensiasi Produk, Diversifikasi Produk, Herga Jual Dan Kaitannya Terhadap Penjualan Pada Industri Kerajinan Rotan Di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 124–142.
- Teguh, M. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Teguh, M. (2016). *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Wajdi, M. F. (2012). Analisis Efisiensi Industri Kecil Berdasarkan Analisis Stochastic Frontier. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 10–22.
- Winanto, I. R. (2016). Analisis Efisiensi Teknis Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
- Zenda, R. H., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 371–384.